

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian tentang “Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Huruf Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Materi Pokok Bacaan Al Qamariyah dan Al Syamsiyah dengan Media Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah di Kelas III MI Al Mustajab Wahyurejo, Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011” tidak satu-satunya yang peneliti lakukan, akan tetapi sudah banyak penelitian serupa yang dilakukan oleh orang lain, seperti:

1. Abdul Hakim NIM: 11407093 dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits melalui Media Visual Pada Siswa Kelas IV MI Yakti Purwodadi Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2008/2009”¹. Disana dijelaskan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa media visual dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil pada tiap siklus, yaitu siklus I peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 63,9%, siklus II 74% dan siklus III sebesar 82,4%. Pada penelitian tersebut, peneliti memfokuskan pembelajaran tentang bacaan Idhar dan Idghom melalui tulisan-tulisan yang dibuat di kertas karton dan dipotong-potong. Siswa dapat membedakan dan memilih mana yang bacaan Idhar dan mana yang bacaan Idghom.
2. Siti Ruchmawati NIM: 10710894 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dengan Media Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah Kelas II MI Manbaul Ulum Karanglangu Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2009/2010”². Hal ini dapat dilihat dari tiap siklus, yaitu siklus I

¹ Abdul Hakim, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits melalui Media Visual Pada Siswa Kelas IV MI Yakti Purwodadi Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi (Salatiga: Program PAI, 2009)

² Siti Ruchmawati, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dengan Media Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah Kelas II MI Manbaul Ulum Karanglangu Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi (Semarang: Program PAI, 2010)

ketrampilan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an sebesar 66,67%, dan siklus II sebesar 85,18%. Peneliti menekankan materi membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kartu-kartu yang bertuliskan kalimat atau mufrodat berhuruf hijaiyah. Siswa dapat mencocokkan antara bunyi dan tulisannya.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswanya. Penggunaan media merupakan salah satu ciri dari sistem pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Dengan menggunakan media siswa akan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena mereka dilibatkan langsung didalamnya, sehingga prestasinya pun dapat meningkat. Melihat kedua jenis penelitian di atas, mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, tentang penggunaan media dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar. Peneliti akan memfokuskan materi dengan menggunakan media kartu yang bertuliskan huruf-huruf hijaiyah. Kartu-kartu tersebut berisi huruf pada posisi awal, tengah dan akhir, sehingga siswa dapat menulis dan merangkai huruf hijaiyah dalam satu kata atau satu kalimat.

B. Kerangka Berfikir

1. Meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an

Meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dari pengalaman belajarnya yang diperoleh dari hasil usahanya dalam untuk menulis huruf Al-qur'an.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk belajar. Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap dan kecakapan apapun, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal dan menguasai banyak hal. Hal itu karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah dianugerahkan

Allah kepadanya.³ Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat an nahl 16: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*⁴

Belajar menurut Morris L. Bigge seperti yang dikutip Max Darsono dkk adalah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetik. Perubahan itu terjadi pada pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu.⁵

Menurut Muhibbin Syah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dengan hasil interaksi terhadap lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan prestasi belajar adalah sebagai hasil apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.⁷ Prestasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari pengalaman belajar.

³ Departemen agama RI, *Metodologi Pendidikan PAI*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan agama Islam, 2001), hlm.27

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm.220

⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL, 2008), hlm: 9

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1995), hlm. 89

⁷ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

Prestasi belajar sendiri kadang belum mencapai pada hasil yang diharapkan. Untuk itu proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting terhadap prestasi yang diharapkan.

Semua masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar haruslah teratasi, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan, karena prestasi belajar dapat menunjukkan dimana tercapai keberhasilan suatu tujuan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian prestasi belajar, penulis akan menguraikan beberapa pendapat tentang pengertian prestasi belajar:

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dari pengalaman belajar yang diperoleh dari hasil usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸ Prestasi belajar yang seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.⁹

a. Faktor Internal

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping kemampuan, faktor lain yang juga mempengaruhi kontribusi terhadap hasil belajar seseorang ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kelakuan, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik merupakan hal yang logis jika dilihat bahwa perbuatan belajar, sejauh itu pula hasil belajar akan ia capai.

⁸ Nana Sudjana, *Hasil Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja rosda Karya, 1991), hlm: 22

⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), hlm: 138

Faktor yang datang dari peserta didik itu disebut faktor intern, ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:¹⁰

1) Faktor Jasmani

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi jasmani ada dua macam, yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

2) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

3) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu. Fungsi fisiologis tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik.

4) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kelelahan.¹¹

a. Intelegensi (Kecerdasan)

Intelegensi merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cit.5, hlm: 54

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cit.5, hlm: 54 -55

individu tersebut untuk meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.¹²

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada satu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan waktunya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.¹³

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya, sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.¹⁴

¹²Baharudin dan Esa Nor Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogya: Arus Media, 2009), Cit.2 hlm: 20-21

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cit.5, hlm: 56-57

¹⁴Baharudin dan Esa Nor Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogya: Arus Media, 2009), Cit.2 hlm: 22

e. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikolog mendefinisikan motivasi sebagai proses usaha dari dalam individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat.

f. Kematangan

Kematangan adalah satu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dalam pelajaran. Anak yang sudah siap atau matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah matang. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung kepada kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan berarti kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam hati diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dalam dirinya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

5) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi

karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga otak tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.¹⁵

b. Faktor Eksternal

Meskipun demikian, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar dirinya, yang disebut lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh karena itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas belajar dan kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat oleh tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas belajar dan kualitas pengajaran.¹⁶

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan. Yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial di sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.

a. Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cit.5, hlm: 58-59

¹⁶Departemen agama RI, *Metodologi Pendidikan PAI*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Agama Islam,2001), hlm: 64

b. Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak keluarga), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

2) Faktor lingkungan non sosial

a. Lingkungan alamiah, seperti udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

b. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa).

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, kegiatan juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.¹⁷

3. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media mempunyai arti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Banyak para tokoh yang memberikan batasan tentang definisi media, salah satunya adalah pendapat Brigg, yang dikutip dalam bukunya Arif Sudirman, menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹⁸

Media dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan media pembelajaran (*instructional media*).

¹⁷ Baharudin dan Esa Nor Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogya: Arus Media, 2009), Cit.2 hlm: 26-28

¹⁸ Sadiman Arif, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada), 1996, hlm. 6

a. Alat bantu pembelajaran

Alat bantu pembelajaran adalah perlengkapan atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan. Alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar (*teaching aids*). Misalnya OHP/OHT, film bingkai (*slide*), foto, peta, poster, grafik, flip chart, model, benda sebenarnya dan sampai kepada lingkungan belajar yang dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran.

b. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara karya seseorang pengembang mata pelajaran (program pembelajaran) dengan peserta didik. Adapun yang dimaksud dengan interaksi adalah terjadinya suatu proses belajar pada diri peserta didik pada saat menggunakan atau memanfaatkan media. Misalnya televisi, film, CAI, modul, slide bersuara dan program audio.

Sementara menurut Djamarah dan Zain Anwar, media merupakan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan.¹⁹

Dari pendapat beberapa ahli tentang pengertian media pembelajaran, pada dasarnya terdapat kesamaan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian serta minat sehingga proses belajar dapat berlangsung.

Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang ada di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

¹⁹ Zain Anwar dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 136

4. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Zakiah Darajat media dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

c. Fungsi Edukatif

Fungsi utama dari media pembelajaran adalah mendidik. Dengan media pembelajaran pengaruh–pengaruh yang bersifat mendidik (mengandung unsur pendidikan) dapat diperlancar dengan efektif. Nilai–nilai yang terkandung di dalamnya yang harus dimanfaatkan oleh guru serta berguna bagi diri siswa maupun masyarakat. Dengan kata lain bahwa media tidak hanya sebagai alat bantu pengajaran tetapi juga turut membentuk pengalaman–pengalaman baru yang penuh makna bagi siswa.

d. Fungsi Sosial

Media memberikan informasi dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui media pembelajaran siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan memperluas pergaulan antar siswa itu sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya.

e. Fungsi Ekonomis

Berkat kemampuan teknologi, satu macam alat pembelajaran saja sudah dapat menjangkau pemerataan kesempatan memperoleh pengajaran atau dapat dinikmati oleh sejumlah siswa dan alat tersebut dapat dipergunakan sepanjang waktu sesuai dengan keperluan. Selain itu juga dapat mengurangi tenaga manusia sehingga untuk sejumlah siswa yang banyak dan bertebaran di berbagai tempat cukup diberikan oleh seorang pengajar atau bahkan tanpa guru sama sekali.

f. Fungsi Politis

Media dapat dipakai dalam dunia pendidikan untuk menyatukan pandangan pengajaran sehingga antara pusat dan daerah sampai lembaga–lembaga

pendidikan tidak ada perbedaan atau penyimpangan–penyimpangan yang berarti, dalam melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan pandangan pemerintah.

g. Fungsi Seni Budaya

Melalui media pembelajaran siswa dapat menangkap dan mengenal bermacam–macam hasil seni dan budaya manusia. Disamping siswa dapat menikmati hasil dengan mengenal nilai–nilai budaya manusia tetapi juga mendorong jiwa manusia untuk menciptakan dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang amat cepat datangnya karena kemajuan teknologi.²⁰

5. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat dari media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Azhar Arsyad adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi, minat belajar dan lain sebagainya.
- c. Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan.²¹

6. Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Arif dan kawan-kawan dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan media yang sesuai yaitu:

- a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

²⁰ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), hlm. 113

²¹ Arsyad Azhar, *Media pengajaran*, Jakarta, (Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 26

Media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

b. Kemudahan memperoleh media

Media yang diperlukan mudah diperoleh atau setidaknya mudah dibuat oleh guru.

c. Kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakannya

Apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.

d. Tersedianya waktu untuk menggunakannya

Sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.

e. Sesuai dengan taraf berfikir siswa

Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus menyesuaikan dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.²²

7. Penggunaan Media Pembelajaran

Agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik, maka ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran meliputi:

a. Menentukan jenis media yang tepat

Guru memilih media terlebih dahulu. Media manakah yang sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan.

b. Menetapkan dan memperhitungkan subyek dengan tepat

²² Arsyad Azhar, *Media pengajaran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2000), hlm. 26

- c. Menempatkan, memperlihatkan dan menggunakan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

Dalam proses pembelajaran media tidak harus menerus tetapi pada waktu, dan situasi tertentu media pembelajaran tersebut digunakan.

- d. Menyajikan media dengan tepat

Penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan, tujuan, metode, waktu sarana dan prasarana yang ada unsur pencegahannya, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan diri siswa.

- e. Pembiasaan

Pembiasaan yaitu menyampaikan pengetahuan pendidikan dan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa sebagai petunjuk dalam seluruh kehidupan.²³

8. Pengertian Kartu Huruf Hijaiyah

Kartu ialah kertas tebal, berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan).²⁴ Huruf ialah gambar bunyi bahasa, aksara, huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkai-rangkaikan.²⁵ Hijaiyah adalah sistem aksara Arab, abjad Arab.²⁶

Huruf hijaiyah adalah gambar atau sistem yang berbentuk arab. Jadi kartu huruf hijaiyah adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang yang bertuliskan aksara atau huruf abjad Arab.

²³ Zain Anwar dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 144

²⁴ Zain Anwar dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 271

²⁵ Zain Anwar dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 222

²⁶ Zain Anwar dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 218

9. Cara Menyambung Huruf Hijaiyah

Dalam menulis huruf hijaiyah secara bersambung perlu memperhatikan bentuk huruf ketika berada pada posisi awal, tengah dan akhir, karena ada beberapa huruf yang mengalami perubahan bentuk ketika berada pada posisi tertentu.

Huruf-huruf yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk tunggal, awal, tengah dan akhir

Persamaan	Bunyi	Akhir	Tengah	Awal	Tunggal
B	Ba				ب
T	Ta				ت
S	Sa				ث
N	Na				ن
Y	Ya				ي
J	Ja				ج
H	Ha				ح
Kh	Kha				خ
'	'ain				ع
G	Gain				غ
T	Ta				ط
Z	Za				ظ
S	Sa				ص
D	Da				ض
S	Sin				س
Sy	Syin				ش
F	Fa				ف
Q	Qa				ق
K	Ka				ك
L	La				ل
M	Ma				م
H	Ha				ه
T/H	Ta		Huruf ة tidak		ة

			mempunyai bentuk awal dan tengah	
--	--	--	----------------------------------	--

Huruf-huruf di atas apabila disambung dengan huruf di belakangnya:

- a. Huruf yang bengkok ke kanan jika disambung, bentuknya menjadi lurus ke kiri, seperti :

م	menjadi	-- م	contoh	الْمَانَ
ج	menjadi	-- ج	contoh	الْجَارِ
ح	menjadi	-- ح	contoh	الْحُسْنَ
خ	menjadi	-- خ	contoh	الْخَاشِ
ع	menjadi	-- ع	contoh	الْعَجِجِ
غ	menjadi	-- غ	contoh	الْغِنِ

- b. Huruf yang cekung di bawah garis, jika disambung bentuknya menjadi lurus di atas garis, seperti:

س	menjadi	-- س	contoh	السن
ش	menjadi	-- ش	contoh	الشث
ص	menjadi	-- ص	contoh	الصلاة
ض	menjadi	-- ض	contoh	الضحى
ق	menjadi	-- ق	contoh	القاء
ل	menjadi	-- ل	contoh	الللال
ن	menjadi	-- ن	contoh	النار
ي	menjadi	-- ي	contoh	اليز

Huruf-huruf yang tidak mengalami perubahan bentuk berupa tunggal dan akhir

Persamaan huruf	Bunyi	Akhir	Tunggal
Tidak dilambangkan	Alif		ا
D	Dal		د
Z	Zal		ذ
R	Ra		ر
Z	Zai		ز
W	Wau		و
-	Lam alif		لا
T/H	Ta		ة

Huruf yang tidak mengalami perubahan bentuk, hanya huruf tunggal

Persamaan huruf	Bunyi huruf	Tunggal
,	Hamzah	ء

10. Pengertian Alif lam (Al) Qamariyah dan Alif Lam (Al) Syamsiyah

- c. Al Qamariyah adalah Alif lam yang bertemu dengan lafaz yang diawali dengan huruf Qamariyah yang berjumlah 14, yaitu:

ا ب ج ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

Contoh:

1. ال bertemu انبياء menjadi الانبياء

2. ال bertemu باعث menjadi الباعث

- d. Al Syamsiyah adalah Alif lam yang bertemu dengan lafaz yang diawali dengan huruf Syamsiyah yang berjumlah 14, yaitu:

ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل

Contoh:

1. ال bertemu نور menjadi النور
2. ال bertemu ثابت menjadi الثابت

11. Kelebihan dan kekurangan penggunaan kartu huruf hijaiyah

a. Kelebihan menggunakan kartu huruf hijaiyah antara lain:

- 1) Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan
- 3) Siswa lebih mudah merangkai huruf hijaiyah dengan adanya panduan kartu huruf hijaiyah
- 4) Guru lebih mudah menyampaikan materi
- 5) Guru dapat mengefisienkan waktu dalam pembelajaran

b. Kekurangan menggunakan kartu huruf hijaiyah:

- 1) Siswa kurang kreatif dalam menulis
- 2) Siswa condong bergurau sehingga mengganggu teman yang lain

Kemampuan menulis huruf Al-Qur'an dapat ditinjau dari beberapa hal:

- 1) Paham tentang huruf Hijaiyah
- 2) Hafal tentang bentuk-bentuk huruf Hijaiyah
- 3) Dapat menuliskan huruf Hijaiyah lepas
- 4) Dapat menyambungkan huruf Hijaiyah di awal, tengah dan akhir
- 5) Dapat menuliskan huruf- huruf Al Qur'an dengan baik dan benar

C. Pengajuan Hepotesis

Hepotesis merupakan suatu jawaban yang sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hepotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar siswa dalam menulis huruf hijaiyah dengan Tulis Al-Qur'an.

